

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan perekonomian global yang melanda di setiap negara maju berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di negara-negara berkembang, salah satunya kondisi perekonomian di Indonesia yang menjadi tidak stabil (Tempo, 2015). Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti lambatnya penyelesaian krisis Zona Euro, masalah utang dan fiskal Amerika Serikat serta persaingan perusahaan di berbagai sektor yang semakin kompetitif (Worldbank, 2013). Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Sofjan Wanandi berpendapat bahwa ada beberapa masalah yang mengganggu stabilitas ekonomi di Indonesia antara lain masalah politik, masalah ekonomi dunia yang sedang goyah dan masalah komoditi yang sedang menurun (Sindo, 2014).

Ketidakstabilan ekonomi yang terjadi dapat diperbaiki dengan pemberdayaan ekonomi, perluasan lapangan pekerjaan, mengurangi sifat konsumtif dan pandai dalam merencanakan, menentukan dan memutuskan kebijakan untuk keberlanjutan usaha untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Cahyo, 2016). Hal ini menuntut perusahaan untuk membuat pelaporan keuangan yang menyajikan informasi yang lengkap seperti penerimaan kas masa depan, sumber daya ekonomi sehingga berguna bagi pihak internal dan eksternal. Pelaporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan

artinya laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan memiliki kualitas yang baik.

*Financial Accounting Standards Board* (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 8 menjelaskan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan tentang pelaporan entitas yang berguna bagi investor, kreditor dan pemberi pinjaman lainnya (*stakeholder*) dalam pembuatan keputusan mengenai penyediaan sumber daya untuk entitas. Konsep yang dijelaskan SFAC No. 8 menyimpulkan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi bagi pengguna laporan keuangan dan memberikan pandangan bahwa laporan keuangan tidak hanya sekedar angka-angka yang mewakili nilai perusahaan tetapi juga mengungkapkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga diperlukannya pelaporan keuangan yang berkualitas agar tujuan dapat tercapai. *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 8 juga membahas mengenai karakteristik kualitatif pelaporan keuangan dijelaskan bahwa pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan yang relevan (*relevance*) dan dapat dipercaya (*faithful representation*).

Pada tahun 2006, ada kasus dugaan terjadinya manipulasi data salah satu laporan keuangan perusahaan jasa di Indonesia yaitu laporan keuangan PT. Kereta Api Indonesia. Kesalahan laporan keuangan PT. KAI diduga sudah terjadi sejak tahun 2004, pada tahun tersebut laporan keuangan perseroan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik S. Mannan. Ketua Dewan Pengurus Nasional IAI Ahmadi Hadibroto mengatakan bahwa hanya audit laporan keuangan 2005 yang

dilakukan oleh KAP S. Mannan sedangkan sebelumnya diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Perseroan seharusnya merugi Rp. 63.000.000.000,- akan tetapi kelihatan meraup laba sebesar Rp 6.900.000.000,- sehingga kasus ini menjadi perhatian pemerintah karena merugikan pihak yang membutuhkan informasi keuangan PT. KAI (<http://www.tempo.co/>).

Komisaris Kereta Api Hekinus Manao berpendapat bahwa ada tiga kesalahan dalam laporan keuangan PT. KAI yaitu kewajiban perseroan membayar Surat Ketetapan Pajak PPN disajikan sebagai piutang seharusnya menjadi beban pajak, adanya penurunan nilai persediaan suku cadang dan perlengkapan diakui sebagai kerugian secara bertahap, dan bantuan pemerintah dan penyertaan modal negara yang diakui sebagai utang (Tempo, 2006). Adanya kasus PT. KAI yang terdeteksi melakukan kecurangan pada penyajian laporan keuangan tentu akan berdampak pada pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh berbagai pihak. Perusahaan seharusnya menyajikan laporan keuangan yang sebenarnya bukan sebaliknya sehingga kejadian tersebut berdampak pada perusahaan itu sendiri, adanya kasus inilah yang membuat informasi mengenai faktor kualitas pelaporan keuangan sangat diperlukan.

Kualitas dari suatu pelaporan keuangan berguna bagi para pengguna laporan keuangan yaitu pihak internal dan eksternal sebagai alat penentuan dalam pengambilan keputusan (Hendriksen dan Breda, 2000). Pelaporan keuangan yang mencerminkan keadaan sebenarnya dari perusahaan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Menurut SFAC Nomor 1 mengenai *Objective of Financial Reporting*, untuk pihak eksternal seperti

investor, kreditor dan pemberi pinjaman, pelaporan keuangan yang berkualitas dapat digunakan untuk pertimbangan dan acuan dalam pengambilan keputusan dan mengetahui kondisi perusahaan.

Studi mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan antara lain struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, kualitas audit, umur perusahaan, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan ekonomi, siklus operasi, dan sebagainya (Zaenal, 2009). Chandar *et al.* (2012) menyebutkan bahwa adanya tumpah tindih penugasan dewan komite audit juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Penegakan pajak juga termasuk salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan kualitas pelaporan keuangan, karena merupakan aktivitas kelembagaan negara yang mempengaruhi perilaku pelaporan keuangan (Hanlon *et al.* 2014).

Salah satu penelitian yang berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan penelitian yang dilakukan oleh Diptarina dan Sri (2015) mengenai pengaruh *corporate governance*, umur perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menemukan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh signifikan. Hasil penelitian yang mengenai umur perusahaan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rakhmi dan Soedjatmiko (2014) dan Sri Mulyani (2014) yang juga menemukan

bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala penentuan perusahaan yaitu apakah perusahaan tergolong dalam kategori perusahaan dengan skala besar, menengah dan kecil (Poerwadarminta, 1983:13). Semakin besar perusahaan tersebut maka dapat dikatakan bahwa akan semakin baik pula kualitas pelaporan keuangannya (Rakhmi dan Soedjatmiko, 2013). Umur perusahaan (*age*) menunjukkan berapa lama kelangsungan usaha perusahaan sejak awal perusahaan tersebut berdiri (Linda dan Erline, 2012). Semakin lama operasi dari suatu perusahaan berarti perusahaan terbukti mampu bersaing dan bertahan dalam kondisi ekonomi apapun dan memiliki kualitas informasi pelaporan keuangan yang semakin baik (Lucia, 2015). *Leverage* merupakan seberapa jauh asset perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaannya dibiayai oleh utang atau pinjaman dari pihak ketiga, sehingga semakin besar *leverage* perusahaan maka kualitas pelaporan keuangannya semakin baik (Lucia, 2015).

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Diptarina dan Sri (2015) mengenai faktor umur perusahaan tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lucia (2015). Hasil penelitian Diptarina dan Sri (2015) menemukan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Diptarina dan Sri (2015) didukung oleh penelitian yang dilakukan Rakhmi dan Soedjatmiko (2014) serta Sri Mulyani (2014). Lucia (2015) menemukan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, hasil penelitian didukung oleh

penelitian Ulfah (2016). Begitu juga penelitian Ulfah (2016) mengenai faktor *leverage* yang berbeda dengan hasil penelitian Widi dan Elisabeth (2010), Ulfah (2016) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan begitu juga hasil penelitian Diptarina dan Sri (2015), sedangkan hasil penelitian Widi dan Elisabeth (2010), Rakhmi dan Soedjatmiko (2013), dan Lucia (2015) menemukan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani (2014) dan Lucia (2015) mempunyai hasil temuan yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rakhmi dan Soedjatmiko (2013) dan Widi dan Elisabeth (2010) mengenai faktor ukuran perusahaan. Sri Mulyani (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh sedangkan Widi dan Elisabeth (2010) menemukan sebaliknya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kesenjangan hasil diantara beberapa penelitian terdahulu penting untuk dilakukan penelitian dengan harapan agar memperoleh informasi faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan khususnya pada perusahaan jasa.

Motivasi dilakukannya penelitian adalah ingin mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan karena adanya asumsi bahwa informasi mengenai perusahaan yang diterima oleh pihak manajemen perusahaan dan pihak investor tidak sama sehingga menyebabkan asimetri informasi antara kedua belah pihak. Ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* yang merupakan informasi yang dipublikasikan oleh pihak manajemen diharapkan dapat menjadi *signal* bagi

pihak investor yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi dan dapat mengurangi asimetri informasi. Kualitas pelaporan keuangan membantu investor apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* yang diungkapkan sudah transparan dan dapat dipertanggungjawabkan atau belum. Motivasi kedua adalah populasi penelitian pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian pada tahun 2012 hingga tahun 2014. Alasan pemilihan populasi penelitian perusahaan jasa dikarenakan sektor jasa merupakan bagian penting dalam penciptaan lapangan pekerjaan nasional dan dunia (Direktorat Perundingan Perdagangan Jasa, 2015).

Direktorat Perundingan Perdagangan Jasa (2015) dalam Buku Kesiapan Sektor Jasa Kontruksi Nasional Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 menyebutkan bahwa Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dunia yang berasal dari kontribusi sektor jasa rata-rata sebesar 70%, yaitu sebesar 50% pada negara dengan pendapatan rendah dan sebesar 74% pada negara dengan pendapatan tinggi. Pendapatan Domestik Bruto Indonesia yang berasal dari sektor jasa adalah sebesar 47.2% di tahun 2012. Total investasi jasa ASEAN sebesar USD\$ 108.21 Milyar di tahun 2012, sedangkan penyerapan tenaga kerja nasional sebesar 15% pada tahun 2012. Berdasarkan pada Tabel 1.1 data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik mengenai laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2012 hingga tahun 2014 jika dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) menurut lapangan usaha dari tahun 2012 hingga tahun 2014, perusahaan jasa menjadi sektor yang paling diminati tiap tahunnya, contohnya lapangan usaha pengangkutan dan komunikasi di tahun 2012 menjadi

lapangan usaha dengan laju pertumbuhan tertinggi yaitu 10.00% yang kemudian diikuti oleh sektor jasa lainnya seperti perdagangan, hotel dan restoran kemudian bangunan. Pada tahun 2013, persentase lapangan usaha di sektor jasa masih mendominasi di sebagian besar lapangan usaha, hal ini ditunjukkan dengan lapangan usaha pengangkutan dan komunikasi yang memiliki persentase pertumbuhan tertinggi yaitu 9,76% begitu juga di tahun 2014.

**Tabel 1.1**  
**PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2012-2014**

Nilai PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2014						
Laju Pertumbuhan Tahun 2012-2014						
Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (Triliun Rupiah)			Laju Pertumbuhan (Persen)		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	1 193.5	1 310.4	1 446.7	4.48	3.46	3.23
2 Pertambangan dan Penggalian	972.5	1 026.3	1 058.8	2.19	0.43	-0.69
3 Industri Pengolahan	1 972.5	2 152.8	2 394.0	5.54	5.81	4.99
4 Listrik, Gas, dan Air Bersih	62.2	70.3	81.1	5.92	6.40	5.71
5 Bangunan	844.1	907.3	1 014.5	7.11	6.64	6.57
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran	1 148.7	1 301.2	1 473.6	8.51	6.26	4.74
7 Pengangkutan dan Komunikasi	549.1	635.3	745.6	10.00	9.76	9.71
8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	598.5	683.0	772.0	6.80	7.87	6.04
9 Jasa - Jasa	889.8	1 000.7	1 108.6	5.38	5.75	5.83
<b>Produk Domestik Bruto (PDB)</b>	<b>8 230.9</b>	<b>9 087.3</b>	<b>10 094.9</b>	<b>6.30</b>	<b>5.83</b>	<b>5.1</b>
<b>PDB Tanpa Migas</b>	<b>7 589.8</b>	<b>8 419.1</b>	<b>9 391.5</b>	<b>6.83</b>	<b>6.39</b>	<b>5.45</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktorat Perundingan Perdagangan Jasa dan Badan Pusat Statistik dapat dikatakan bahwa informasi perusahaan jasa mulai diminati oleh investor dan pengguna jasa. Para pengguna informasi laporan keuangan perusahaan jasa juga harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan jasa. Informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan tidak hanya penting bagi perusahaan manufaktur dan instansi pemerintahan melainkan juga bagi perusahaan jasa menjadi salah satu alasan pemilihan populasi penelitian.

Kontribusi dari penelitian mencakup kontribusi teoritis dan kontribusi praktis. Kontribusi teoritis penelitian adalah memberikan bukti empiris mengenai kualitas pelaporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian juga mengkaji dan memberikan bukti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan jasa. Kontribusi praktisnya adalah memberikan petunjuk terhadap pihak internal atau manajemen agar dapat membuat pelaporan keuangan yang berkualitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan dapat membantu pihak eksternal dalam pengambilan keputusan dan diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan, pemilihan, dan penentuan kebijakan pelaporan keuangan. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan dalam mengevaluasi kualitas pelaporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan jasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan maka penelitian yang akan dilakukan mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Leverage* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari umur perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian adalah :

1. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi terhadap pengembangan ilmu bidang akuntansi mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian dapat memberikan informasi mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan sehingga perusahaan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan kebijakan dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, serta untuk menjaga kualitas dari pelaporan keuangan perusahaan.
3. Bagi pihak eksternal perusahaan, yaitu investor, kreditor, pemberi pinjaman, pemerintah, dan pihak lainnya diharapkan penelitian dapat

digunakan sebagai salah satu referensi dalam penilaian kinerja suatu perusahaan dan pengambilan keputusan untuk penanaman dana (keputusan investasi).

4. Bagi peneliti, diharapkan penelitian dapat membantu dan memberikan informasi mengenai pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas pelaporan keuangan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi dibagi dalam beberapa bab yang dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan. Adapun sistematika yang disusun adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan berisikan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian menguraikan teori yang mendasari dan mendukung penelitian di landasan teori, selanjutnya penggambaran hubungan variabel yang akan diteliti di kerangka pemikiran, dan yang terakhir adalah hipotesa penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian menjelaskan tentang rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan

pengukuran variabel, menjelaskan populasi penelitian yang selanjutnya diuraikan dengan teknik pengambilan sampel dan disertai alasannya di populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data, dan Pembahasan.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab penutup menjelaskan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran.

